

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI GULA AREN
(ARENKA PINNATA MERR) KELOMPOK USAHA TANI
CIGADOG DESA SUKAMULYA KECAMATAN NARINGGUL
KABUPATEN CIANJUR**

*Palm Sugar Production Development Strategy
(Arenga Pinnata Merr) Cigadog Farmer Business Group,
Sukamulya Village, Naringgul District, Cianjur Regency*

Oleh :

¹Adang Suryana, ²Taofik Sobandi, ³Ismi Ajeng, ⁴Siti Yiyis Rahmah

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Terapan, Universitas Suryakencana

⁴Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains Terapan, Universitas Suryakencana

Email:

¹adang_suryana@unsur.ac.id, ²rizkitaofik.h@gmail.com,

³ismiajeng3@gmail.com, ⁴yiyis@unsur.ac.id

Masuk: 01 Desember 2023	Penerimaan: 01 Desember 2023	Publikasi: 31 Desember 2023
-------------------------	------------------------------	-----------------------------

ABSTRAK

Penelitian pengembangan gula aren yang dilakukan di Desa Sukamulya Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan gula aren Kelompok Tani Cigadog Desa Sukamulya Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur (2) Untuk mengetahui strategi pengembangan gula aren kelompok usaha tani di Cigadog Desa Sukamulya Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur. analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi matriks IFE, matriks EFE, Matriks IE, Matriks SWOT dan matriks QSPM. Berdasarkan analisis lingkungan internal gula aren Kelompok Tani Cigadog, Hasil yang diperoleh dari matriks IFE menunjukkan total bobot skor rata-rata sebesar 3,279 dan matrik EFE sebesar 3,382. Hasil analisis matriks IE menggambarkan posisi gula aren Kelompok Tani Cigadog berada pada tahap tumbuh dan berkembang. Setelah dilakukan dua tahap formulasi strategi, kemudian dilanjutkan dengan analisis Matrik QSPM.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, QSPM, Gula Aren.

ABSTRACT

Research on the development of palm sugar was carried out in Sukamulya Village, Naringgul District, Cianjur Regency. The aims of this study were (1) to identify internal and external factors that influence the development of palm sugar in the Cigadog Farmer's Group, Sukamulya Village, Naringgul Sub-district, Cianjur Regency (2). The data processing and analysis method consisted of descriptive analysis. The analysis used to formulate the strategy of the IFE matrix, EFE matrix, IE matrix, SWOT matrix and QSPM matrix. Based on the analysis of the internal environment of palm sugar in the Cigadog Farmer's Group, the results obtained from the IFE matrix show the total weighted average score of 3.279 and the EFE matrix of 3.382. The results of the IE matrix analysis describe the position of palm sugar in the Cigadog Farmer Group at the stage of growth and development. After doing two stages of strategy formulation, then continued with QSPM Matrix analysis.

**STRATEGI
PRODUKSI GULA AREN (ARENKA
PINNATA MERR) KELOMPOK USAHA
TANI CIGADOG DESA SUKAMULYA
KECAMATAN NARINGGUL
KABUPATEN CIANJUR**

**ADANG SURYANA, TAOFIK SOBANDI,
ISMI AJENG, SITI YIYIS RAHMAH**

Keywords: Strategy, Development, QSPM, Palm Sugar.

PENDAHULUAN

Gula aren adalah produk hasil pemekatan nira aren dengan panas (pemasakan) sampai kadar air yang sangat rendah (<6%) hingga ketika dingin produk mengeras. Nira dipanaskan sampai kental sekali, setelah itu, cairan gula kental tersebut dituangkan ke cetakan dan ditunggu sampai dingin. Pembuatan gula aren ini juga mudah dan dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana seperti, wajan di gunakan untuk memanaskan nira aren sehingga sebagian besar kandungan air menguap, kemudian ada Pengaduk terbuat dari kayu atau bambu. Digunakan untuk mengaduk-aduk nira aren agar tidak hangus dan rata panasnya selama proses pembuatan. Selanjutnya ada Saringan, alat yang terbuat dari kain saring halus (kasa), berfungsi untuk menyaring nira aren agar terbebas dari kotoran (Rosidah dan Arfa 2015).

Pengolahan gula aren sangat membantu dalam menambah penghasilan masyarakat. Selama ini industri gula aren masih dijadikan usaha sampingan terutama oleh masyarakat desa. Mereka tidak mengharapkan terlalu banyak dari industri gula aren tersebut dengan pertimbangan bahwa penghasilan terlalu sedikit karena itu mereka masih bekerja di sawah, ladang dan pekerjaan lainnya sebagai penopang kehidupan ekonomi keluarganya. Oleh karena itu, sangat tepat jika pemerintah dalam hal ini Departemen Perindustrian dan Perdagangan selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat, terutama masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui industri gula aren yang telah mereka miliki (Fajariyah, 2010).

Gula aren dikenal sebagai bahan pemanis alami yang masih di produksi di beberapa daerah di Indonesia. Provinsi Jawa Barat menjadi ikon penghasil komoditas yang satu ini. Gula Aren biasanya diproduksi di kawasan yang terhadap pohon-pohon aren, dimana alamnya masih dalam keadaan lestari. Gula aren diketahui sangat banyak diminanti konsumen dunia. Karena cita rasa khas, gula aren banyak dijadikan aneka bahan produk pangan berkualitas terbaik, sehingga termasuk komoditas yang laris. Gula aren dijadikan bahan pemanis untuk kue, minuman, masakan, dan lain-lain, serta dianggap aman dari resiko diabetes (Mubyarto, 1989).

Rasa dan aroma gula aren yang manis sangat berbeda dengan manisnya gula kelapa serta gula putih. Gula aren diketahui menjadi penyedap rasa untuk minuman cup kopi susu berbagai rasa, dan membuat penasaran konsumen kopi. Gula aren juga dapat dijual dengan *brown sugar*/bubuk. Sekarang pun, gula aren cair yang dibuat untuk campuran pemanis berbagai minuman dingin sedang tren lagi (Safari, 1995). Berdasarkan latar belakang tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Pengembangan Produksi Gula Aren (*Arenga Pinnata Merr*) Kelompok Usaha Tani Cigadog Desa Sukamulya Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur”.

Mengacu pada permasalahan yang hendak di teliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

STRATEGI PENGEMBANGAN
PRODUKSI GULA AREN (ARENGA
PINNATA MERR) KELOMPOK USAHA
TANI CIGADOG DESA SUKAMULYA
KECAMATAN NARINGGUL
KABUPATEN CIANJUR

ADANG SURYANA, TAOFIK SOBANDI,
ISMI AJENG, SITI YIYIS RAHMAH

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan produksi gula aren kelompok usaha tani di Cigadog Desa Sukamulya Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan produksi gula aren kelompok usaha tani di Cigadog Desa Sukamulya Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Usaha Tani Cigadog Desa Sukamulya Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan lokasi penelitian. Adapun penelitian dilakukan pada Mei-Juli 2022.

Jenis data

Jenis penelitian ini adalah deskriptif (*descriptive research*), yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejalan mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut: berhubung dengan yang terjadi saat ini, menguraikan suatu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu dan variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*) (Kountur,2004).

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh secara langsung dari perusahaan baik hasil dari wawancara, kuesioner, dan hasil observasi langsung yaitu dengan melihat dan mengamati situasi perusahaan. Pengambilan data primer ini dengan kuesioner menggunakan responden sebanyak lima orang yaitu ketua, bendahara, sekertaris, seksi usaha dan pengawas. kuesioner dan pencatatan, metode ini merupakan pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang di tunjukan kepada klompok tani gula aren (Wirartha, 2006). Responden dipilih dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa responden merupakan orang-orang yang berpengaruh dan memahami kondisi internal dan eksternal perusahaan. Adapun penentuan responden penelitian ditentukan dengan metode *purpose sampling*, yaitu teknik sempel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009).

Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang diberikan oleh pihak perusahaan, beberapa buku-buku yang terkait dengan penelitian. Data skunder berupa penelitian melalui penelitian-penelitian sebelumnya dapat diperoleh dari jurnal. Jenis, metode dan sumber data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, metode pengembangan data dan sumber data yang digunakan.

No	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Data Primer	Observasi wawancara kuesioner	1. Melihat dan mengamati secara langsung keadaan dan situasi perusahaan 2. Ketua Kelompok dan seksi produksi 3. Memberikan kuesioner kepada lima responden
2	Data Sekunder	1. Penelaahan dokumen perusahaan 2. Studi pustaka 3. Literatur-literatur	1. Diperoleh dari perusahaan 2. Buku tentang pengembangan gula aren 3. Buku manajemen strategi 4. Skripsi dan jurnal

Sumber : Robby, 2015.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk studi kasus terhadap strategi pengembangan usaha, dengan cara mengumpulkan data dan informasi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan. Analisis deskriptif suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk melukiskan, menggambarkan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atau populasi yang diamati (Yitnosumarto, 1990).

Data yang diperoleh melalui penelitian akan dianalisis melalui beberapa alat bantu yang dibagi dalam tiga tahapan kerja (David, 2009), yaitu:

1. Penyusunan Strategi Tahap Masukan (*Input Stage*)
Pada tahapan ini dilakukan analisis terhadap faktor internal dan eksternal perusahaan. Analisis terhadap faktor-faktor internal perusahaan dilakukan dengan menggunakan matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE), sedangkan faktor-faktor eksternal perusahaan dianalisis dengan menggunakan matriks *Ekternal Factor Evaluation* (EFE).
2. Penyusunan Startegi Tahapan Pencocokan (*Matching Stage*)
Stelah melakukan tahap pertama, yaitu tahap masukan (*Input Stage*) untuk membuat matriks IFE dan EFE, maka langkah selanjutnya adalah tahapan pencocokan (*Matching Stage*). Pada tahapan ini di gunakan matriks IE dan Matriks SWOT.
3. Tahap Keputusan (*The Decision Stage*)
Tahap terakhir dari penyusunan strategi yaitu tahap pengambilan keputusan. Analisis yang digunakan pada tahap ini adalah *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Luas dan Kondisi Geografis

Kampung Cigadog adalah salah satu kampung di desa Sukamulya kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur, luas wilayah Desa Sukamulya yaitu . 1,164 Ha. Persawahan 350 Ha, Perkebunan 106 Ha, Perkantoran 1 Ha. Sumber ini didapat dari dokumen. (Profil Desa Sukamulya, 2022)

Adapun batas-batas Desa Sukamulya adalah sebagai berikut

- a. Sebelah Utara : Desa Wanasari
- b. Sebelah Selatan : Desa Cinerang
- c. Sebelah Timur : Desa Naringgul
- d. Sebelah Barat : Desa Mekarlaksana

Identifikasi Faktor-Faktor Lingkungan Internal Dan Eksternal Kelompok Tani Cigadog Di Desa Sukamulya

Faktor-Faktor Internal (Kekuatan Dan Kelemahan)

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal pada Kelompok Usaha Tani Cigadog Desa Sukamulya Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur, maka diperoleh beberapa faktor strategi internal yang berupa kekuatan dan kelemahan. Adapun faktor-faktor strategi internal sebagai berikut :

Table 2. Faktor-faktor strategi internal.

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
a. Memiliki struktur organisasi yang jelas	a. Produksi yang tidak mencapai kebutuhan produksi
b. Administrasi yang baik	b. Tingkat pendidikan pengurus rendah
c. Komunikasi antar pengurus dan anggota	c. Bentuk usaha belum berbadan hukum
d. Memiliki fasilitas yang memadai	d. Keterbatasan dana
e. Prosedur dan mekanisme yang fleksibel	
f. Memiliki mitra produksi dan pemasaran	

Sumber : David, 2006.

Faktor-Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal pada gula aren Kelompok Usaha Tani Cigadog Desa Sukamulya Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur, maka diperoleh beberapa faktor strategi eksternal yang berupa peluang dan ancaman. Adapun faktor-faktor strategi eksternal adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Faktor-faktor strategi eksternal.

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Treaths</i>)
a. Sulitnya masyarakat memperoleh kredit dari lembaga ekonomi lain	a. Alih fungsi lahan pertanian
b. Kemajuan teknologi pascapanen	b. Banyak berdiri lembaga ekonomi lain
c. Permintaan terus meningkat, seiring penambahan penduduk	c. Bencana alam (Longsor, Kekeringan dan lain-lain)
d. Perkembangan teknologi informasi	d. Urbanisasi (Perpindahan penduduk dari desa ke kota)
e. Lahan pertanian yang luas	e. Harga BBM terus meningkat
	f. Gangguan pencurian

Sumber: David, 2006.

Faktor-faktor tersebut diatas dihasilkan dari hasil wawancara secara langsung dengan sejumlah responden diantaranya ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain.

Formulasi Strategi Tahap Input (*Input strategi*)

1. Analisis Matrik IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Setelah diperoleh faktor-faktor internal pada gula aren Kelompok Usaha Tani Cigadog Desa Sukamulya Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur, yang meliputi kekuatan dan kelemahan, dilakukan juga kuesioner kepada lima responden, pengisian kuesioner lebih bersifat objektif. Kuesioner diisi oleh masing-masing responden untuk pembobotan. Selanjutnya dilakukan peringatn untuk masing-masing variabel kekuatan dan kelemahan.

Adapun pembobotan dan peringatn pada variabel kekuatan dan kelemahan untuk masing- masing responden, dilanjutkan dengan pencarian nilai rata-rata hasil dari peringkat dan pembobotan dari seluruh responden, dengan cara membagi hasil penjumlahan seluruh nilai pembobotan dan peringkat untuk variabel kekuatan dan kelemahan pada gula aren Kelompok Usaha Tani Cigadog. Setelah diperoleh nilai bobot dan peringkat rata-rata dari tiap variabel, dapat diketahui bobot skor rata-rata dari tiap variabel. Nilai ini merupakan perkalian antara bobot rata-rata dengan peringkat rata-rata.

Tabel 4. Hasil Analisis Matrik IFE Gula Aren Kelompok Tani Cigadog.

Faktor-Faktor Strategi Internal		Bobot Rata-rata	Rating Rata-rata	Bobot Skor Rata-Rata
Kekuatan (<i>Strengths</i>)				
A	Memiliki struktur organisasi yang jelas	0,126	4,0	0,504
B	Administrasi yang baik	0,119	4,0	0,476
C	Komunikasi yang baik antar pengurus dan anggota	0,107	3,6	0,386
D	Memiliki fasilitas yang memadai	0,106	3,0	0,318
E	Prosedur dan mekanisme yang fleksibel	0,094	3,0	0,282
F	Memiliki mitra produksi dan pemasaran	0,103	3,0	0,309
			Jumlah	2,275
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
G	Produk dan yang tidak mencapai kebutuhan produk	0,072	4,0	0,282
H	Tingkat pendidikan pengurus rendah	0,055	4,0	0,22
I	Bentuk usaha belum berbadan hukum	0,082	3,6	0,295
J	Keterbatasan dana	0,069	3,0	0,207
			Jumlah	1,004
			Jumlah Total	3,279

Sumber : Data Primer (diolah), 2022.

Pada Tabel 4. menunjukkan hasil dari strategi eksternal Kelompok usaha tani gula aren Cigadog adalah variabel kekuatan dengan nilai bobot skor rata-rata terbesar yaitu 2,275. Sedangkan variabel kelemahan dengan nilai bobot skor rata-rata terkecil yaitu 1,004.

Adapun skor total rata-rata dari matriks IFE yaitu 3,279. Hal ini menunjukkan bahwa, secara internal nilai tersebut berada diatas nilai rata-rata dengan rata-rata tertimbang skor yaitu 2,5. Tingginya bobot skor rata-rata yang terdapat pada variabel tersebut karena organisasi gula aren kelompok tani Cigadog betul-betul memiliki organisasi yang dibentuk berdasarkan kesepakatan para anggota serta pengurus senantiasa melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai jabatan pada kelompok tersebut. Secara keseluruhan skor total rata-rata dari matriks IFE berada di sekitar (3.0) atau kuat. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan gula aren kelompok tani Cigadog merespon kuat terhadap kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi perusahaan.

2. Analisis Matrik EFE (Eksternal Faktor Evaluasi)

Tabel 5. Hasil Analisis Matrik EFE Gula Aren Kelompok Tanu Cigadog.

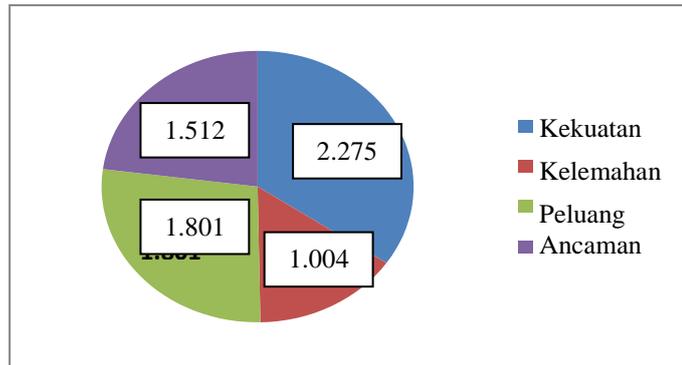
Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot Rata-rata	Rating Rata-rata	Bobot Skor Rata-Rata
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
A Sulitnya masyarakat memperoleh kredit dari lembaga ekonomi	0,101	2,6	0,262
B Kemajuan teknologi	0,111	3,0	0,333
C Permintaan terus meningkat	0,115	3,0	0,345
D Perkembangan teknologi informasi	0,116	3,6	0,417
E Lahan pertanian yang luas	0,117	3,8	0,444
		Jumlah	1,801
Ancaman (<i>Treats</i>)			
F Alih Fungsi Lahan	0,101	2,2	0,222
G Banyak berdiri lembaga ekonomi lain	0,111	2,2	0,244
H Bencana alam (banjir, longsor dll)	0,115	2,4	0,276
I Urbanisasi (pindahan penduduk dari desa ke kota)	0,116	3,0	0,348
J Harga BBM terus meningkat	0,117	2,6	0,304
K Gangguan pencurian	0,078	2,4	0,187
		Jumlah	1,512
		Jumlah Total	3,382

Sumber : Data Primer (diolah), 2022.

Pada tabel 5. menunjukkan hasil dari strategi eksternal Kelompok usaha tani gula aren Cigadog adalah variabel peluang dengan nilai bobot skor rata-rata terbesar yaitu 1,801. Sedangkan variabel ancaman dengan nilai bobot skor rata-rata terkecil yaitu 1,512. Adapun skor total rata-rata dari matriks EFE yaitu 3,382. Hal ini menunjukkan bahwa, secara eksternal nilai tersebut berada diatas nilai rata-rata dengan rata-rata tertimbang skor yaitu 2,5. Secara keseluruhan skor total rata-rata dari matriks EFE berada di sekitar (3.0) atau kuat. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan gula aren kelompok tani Cigadog merespon kuat terhadap peluang dan ancaman yang mempengaruhi perusahaan.

Setelah diperoleh faktor-faktor eksternal pada gula aren kelompok tani Cigadog yang meliputi peluang dan ancaman, dilanjutkan kuesioner kepada kelima responden seperti halnya pengisian kuesioner untuk lingkungan internal. Untuk pemberian bobot pada variabel peluang dan ancaman juga menggunakan *paired comparison matrix*. Selanjutnya dilakukan peringatan untuk masing-masing variabel peluang dan ancaman. Adapun peringatan pada variabel peluang dan ancaman untuk masing-masing responden dapat dilihat pada lampiran. Setelah diperoleh hasil pembobotan dan peringatan untuk masing-masing responden, dilanjut dengan pencarian nilai rata-rata hasil pembobotan dan peningkatan dari seluruh responden, dengan cara membagi hasil penjumlahan seluruh

nilai pembobotan atau peringatan dari seluruh responden untuk masing-masing variabel peluang dan ancaman dengan jumlah responden.



Gambar 1. Analisis EFE dan IFE.
Sumber : Data Primer (diolah), 2022.

Formulasi Strategi Tahap Pencocokan (matching stage)

1. Analisis Matrik IE (Internal-Eksternal)

Setelah diperoleh total bobot skor rata-rata dari Matrik IFE (3,279) maupun EFE (3,382) kemudian hasil tersebut dapat digunakan untuk mengetahui posisi gula aren Kelompok Tani Cigadog.

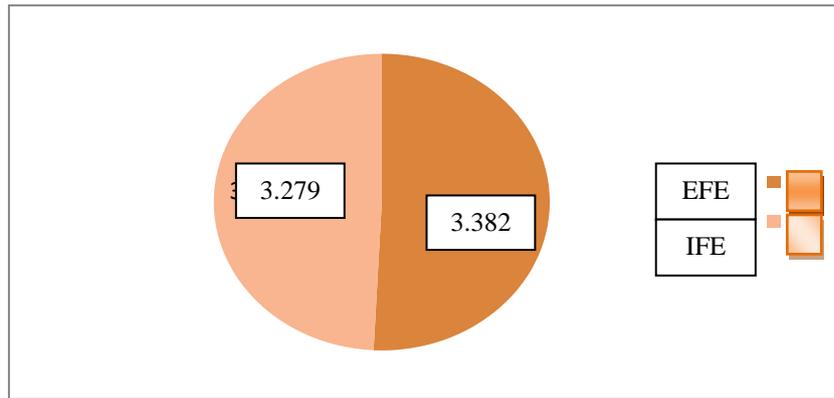
Tabel 6. Hasil Analisis Matriks IE (Internal-Eksternal) Gula Aren Kelompok Tani Cigadog.

		Internal	Bobot Internal			
			Kuat (3,0-4,0)	Rata-rata (2,0-2,99)	Lemah (1,0-1,99)	
Bobot Eksternal	Tinggi (3,0-4,0) 3,382	3,382	3.79	I	II	III
	Menengah (2,0-2,99)	IV	V	VI		
	Rendah	VII	VIII	IX		

Sumber : Data Primer (diolah), 2022.

Keterangan :

- Sel I,II dan IV : Grow And Build (Tumbuh Dan Kembangkan)
- Sel III,V dan VII : Hold And Maintain (Jaga Dan Pertahankan) Sel VI, VII dan IX : Harvest Or Divest (Tuai Atau Divestasi)



Gambar 2. Hasil Analisis IE Internal-Eksternal.

Sumber : Data Primer (diolah), 2022.

Tabel 6. menunjukkan bahwa posisi gula aren kelompok tani Cigadog berada pada sel I, yaitu memiliki kemampuan internal yang kuat dan eksternal yang tinggi. Organisasi seperti ini paling baik dikendalikan dengan strategi *Grow And Build* (Tumbuh Dan Kembangkan). Strategi yang bisa digunakan oleh organisasi yang terletak pada kuadrat ini adalah strategi penetrasi pasar dan pembangunan produk.

Penetrasi pasar yaitu mencari pangsa pasar yang lebih besar dari produk atau jasa yang sudah ada sekarang, melalui usaha pemasaran yang lebih gencar. Pengembangan produk yaitu mencoba meningkatkan penjualan dengan memperbaiki produk atau jasa yang sudah ada atau mengembangkan yang baru.

2. Analisis Matrik SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats*)

Analisis Matrik SWOT menggunakan data yang telah diperoleh dari matrik IFE dan EFE. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (*Strengths and Opportunities*), WO (*Weaknesses and Opportunities*), ST (*Strengths and Threats*) and WT (*Weaknesses and Threats*). Adapun hasil analisis matrik SWOT gula aren kelompok tani Cigadog dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Matrik SWOT Gula Aren Kelompok Tani Cigadog.

Analisis Internal	KEKUATAN (Strengths)	KELEMAHAN (Weaknesses)
	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki struktur organisasi yang jelas b. Administrasi yang baik c. Komunikasi yang baik antara pengurus dan anggota d. Memiliki fasilitas yang memadai e. Prosedur dan mekanisme yang fleksibel f. Memiliki mitra produksi dan pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> h. Produk yang tidak mencapai kebutuhan produk i. Tingkat pendidikan pengurus rendah j. Bentuk usaha belum berbadan hukum k. Keterbatasan dana l. Sulitnya masyarakat memperoleh kredit dari lembaga ekonomi lain.
Analisis Eksternal	PELUANG (Opportunities)	Strategi Menanggulangi Kelemahan Agar Bisa Memanfaatkan Peluang (Strategi WO)
<ul style="list-style-type: none"> a. Kemajuan teknologi b. Permintaan terus meningkat, seiring pertambahan produk c. Perkembangan teknologi informasi d. Lahan pertanian yang luas 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan jaringan kelompok tani dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. (S: a, b,c, d,e, - O: a, c, d) 2. Menyediakan sarana produksi pertanian sebagai usaha bersama dalam kelompok tani. (S: d, f, O: b, e) 3. Menyediakan tempat pelatihan usaha gula aren untuk masyarakat luas. (S: a, b, c, d, e, f – O: b, d) 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan simpanan wajib bagi seluruh anggota yang sudah bergabung untuk menambah modal usaha. (W: g, i, - O: a, c) 2. Meningkatkan kualitas pengurus kelompok tani dengan mengikuti berbagai pelatihan (W: j- O: c, e)
ANCAMAN (Threats)	Strategi Memakai Kekuatan Untuk Mengatasi Ancaman (Strategi ST)	Strategi Mengatasi Kelemahan Agar Ancaman Tidak Terjadi (Strategi WT)
<ul style="list-style-type: none"> a. Alih fungsi lahan pertanian b. Banyak pendiri lembaga ekonomi lain c. Bencana alam (banjir, longsor dan lain-lain) d. Urbanisasi (pendidikan penduduk dari desa ke kota) e. Harga BBM terus meningkat f. Gangguan pencurian 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Berkerjasama dengan pemilik lahan untuk mengembangkan lahan pertanian tanaman pangan yang lebih produktif sebagai produksi kelompok tani. (S: d, f – T: f, i). 2. Mengadakan pertemuan rutin dengan anggota kelompok dan masyarakat untuk menjalin silaturahmi dan mencari inovasi baru dalam usaha kelompok tani serta mempererat kebersamaan. (S: a, c – T: i, k) 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Membangun kemitraan dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta untuk penguatan kelembagaan. (W: g, h, i, j – T: f, g,h, i, j, k)

Sumber : Data Primer (diolah), 2022.

Berdasarkan analisis matriks SWOT, maka alternatif atau pilihan strategi yang dapat diberikan untuk perkembangan gula aren kelompok tani Cigadog adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strengths and Opportunities*)

Strategi SO merupakan strategi memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Berikut ini merupakan alternatif strategi yang dapat di tawarkan untuk pengembangan gula aren kelompok tani Cigadog, yaitu :

- a. Memperluas jaringan gula aren kelompok tani dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak (S: a,b, c, e – O: a, c, d).

Terstrukturnya susunan pengurus, kemampuan membuat administrasi yang baik dan komunikasi yang sudah terjalin sesama anggota dan pengurus serta membuat prosedur yang fleksibel, hal ini bisa memperluas jaringan untuk memperbesar organisasi gula aren kelompok tani Cigadog dengan melihat peluang masyarakat yang sulit memperoleh kredit dari lembaga ekonomi lain serta banyaknya permintaan pinjaman seiring pertambahan penduduk. Semua dapat di wujudkan dengan adanya jaringan perkembangan teknologi dan informasi baik telepon maupun internet.

- b. Menyediakan sarana produksi pertanian sebagai usaha bersama dalam kelompok tani (S: c, h, - O: b, e).

Dengan adanya fasilitas yang sudah ada pada kelompok tani serta adanya mitra produksi dan pemasaran, hal tersebut bisa dijadikan sarana produksi pertanian untuk masyarakat luas sebagai bentuk usaha kelompok yang bisa dikelola bersama dengan melihat kemajuan teknologi pasca panen serta adanya luas lahan pertanian di daerah tersebut.

- c. Menjadikan tempat pelatihan kelompok tani untuk masyarakat luas (S: a, b, c, d, e, f –O: b, d)

Dengan adanya seluruh kekuatan yang dimiliki oleh gula aren kelompok tani Cigadog, hal ini menjadi modal untuk menjadi tempat pelatihan bagi masyarakat luas dalam pengolahan gula aren, sehingga pemanfaatan peluang adanya pelatihan dan pembinaan dari berbagai pihak dapat dipraktekkan di berbagai lokasi tersebut, di tunjang dengan kemajuan teknologi dan informasi.

2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

Strategi WO adalah strategi menanggulangi kelemahan agar bisa memanfaatkan peluang. Adapun alternatif strategi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan simpanan wajib bagi seluruh anggota yang sudah bergabung untuk menambah modal usaha (S: g, j – O: a, c).

Strategi ini dapat dilakukan yang dapat menanggulangi produk yang tidak mencapai kebutuhan dan terbatasnya dana, dimana peluang yang bisa

diraih dengan melihat sulitnya masyarakat memperoleh kredit dari lembaga ekonomi lain dan permintaan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk.

- b. Meningkatkan kualitas pengurus kelompok tani dengan mengikuti berbagai pelatihan (W:h – O: c, e)

Strategi ini ditawarkan untuk mengatasi tingkat pendidikan pengurus yang rendah, karena melihat peluang yang ada seperti adanya pelatihan dan pembinaan dari berbagai pihak dalam pemberdayaan masyarakat dan dalam perkembangan teknologi dan informasi.

3. Strategi ST (*Strengths and Threats*)

Strategi ini adalah strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Alternatif dari strategi ini diantaranya:

- a. Berkerjasama dengan pemilik lahan untuk mengembangkan lahan pertanian tanaman pangan yang lebih produktif sebagai sebagai produk kelompok tani (S: d, f – T: f, i).

Strategi tersebut ditawarkan dimana kekuatan dengan adanya fasilitas yang memadai ditambah sudah adanya mitra produksi dan pemasaran setidaknya alih fungsi lahan dihindarkan karena adanya bentuk kerjasama untuk pemanfaatan usaha pertanian dan tingkat urbanisasi bisa dikurangi, karena dapat menyerap tenaga kerja.

- d. Mengadakan pertemuan rutin dengan anggota kelompok dan masyarakat untuk menjalin silaturahmi dan mencari inovasi baru dalam usaha kelompok tani (S: a, c – T: i, k).

Strategi ini dibuat cukup penting, karena dengan kekuatan adanya organisasi yang jelas kepengurusannya dan diketahui masyarakat serta terjalannya komunikasi yang baik, maka dengan strategi di atas akan terbangun sebuah kesepakatan anggota dan masyarakat dalam pengolahan lahan sebagai potensi dalam mencari inovasi pertanian dan lebih menjaga tali silaturahmi dalam rangka menjadikan kehidupan masyarakat yang lebih kondusif sehingga jauh dari gangguan pencurian.

4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*)

Strategi ini adalah strategi mengatasi kelemahan agar ancaman tidak terjadi. Strategi yang ditawarkan dalam hal ini adalah :

- a. Membangun kemitraan dengan berbagai pihak, untuk penguatan kelembagaan (W: g, h, i, j – T: f, g, h, i, j, k)

Strategi tersebut menjadi sebuah solusi, sehingga mampu mencari jalan keluar dalam menutupi seluruh kelemahan serta kemampuan menghindari berbagai ancaman.

Formulasi Strategi Tahap Keputusan (*Decision state*)

Setelah melalui dua tahap formulasi strategi (tahap input dengan matrik IFE dan EFE serta tahap pencocokan dengan matrik IE dan matrik SWOT), maka tahap akhir dari analisis formulasi strategi adalah tahap keputusan yaitu pemeliharaan strategi yang terbaik. Adapun alat analisis yang digunakan pada tahap pengambilan keputusan ini adalah Matrik Perencanaan Strategi Kuantitatif (*Quantitative Strategic Planning Matrix/QSPM*) (Setyorini, *et al.*, 2016)

Teknik ini menggunakan input dari analisis tahap masukan dan hasil pencocokkan dari analisis tahap pemaduan untuk menentukan secara objektif dari berbagai strategi berdasarkan seberapa jauh faktor strategis internal dan eksternal dimanfaatkan atau diperbaiki. Nilai AS (*Attractiveness Score*) menunjukkan daya tarik masing-masing strategi terhadap faktor kunci internal dan eksternal. Nilai AS diperoleh melalui kuesioner yang ditujukan kepada kelima responden. Nilai TAS (*Total Attractiveness Scores*) dari masing-masing responden diperoleh dari hasil perkalian antar bobot rata-rata dan nilai AS dari setiap faktor kunci strategis.

Kemudian dilanjutkan penghitungan nilai STAS (*Sum Total Attractiveness Scores*) dari masing-masing responden dengan cara menjumlahkan seluruh TAS dari masing-masing faktor internal dan eksternal. Adapun perhitungan QSPM dari masing-masing responden dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya, setelah diperoleh nilai STAS rata-rata dari masing-masing responden kemudian dilanjutkan penghitungan nilai STAS rata-rata dari seluruh responden dengan cara membagi hasil penjumlahan STAS dari seluruh responden dengan jumlah responden. Adapun hasil perhitungan STAS rata-rata untuk melihat prioritas strategi gula aren kelompok tani Cigadog dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Prioritas Alternatif Strategi Pada Pengembangan Gula Aren Kelompok Tani Cigadog.

	Respon nden 1	Respon den 2	Respon den 3	Respon den 4	Respon den 5	STAS Rata-rata	Prioritas Strategi
STAS 1	7.398	7.156	6.934	6.908	7.037	7.0866	1
STAS 2	6.725	6.658	6.523	6.615	6.741	6.6524	4
STAS 3	6.003	5.703	5.784	5.726	5.531	5.7494	8
STAS 4	6.864	6.931	7.086	6.941	7.017	6.9678	2
STAS 5	6.421	6.017	6.403	6.099	6.007	6.1894	6
STAS 6	6.404	6.341	6.345	6.225	6.451	6.3532	5
STAS 7	6.087	5.978	5.936	5.862	6.194	6.0114	7
STAS 8	6.721	6.96	6.908	6.738	6.905	6.8464	3

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Keterangan :

- Responden 1 : Bapak Dadang (Ketua)
 Responden 2 : Bapak Nanang (Bendahara)
 Responden 3 : Ibu Yanti (Sekretaris)
 Responden 4 : Bapak Dani (Seksi Usaha)
 Responden 5 : Bapak Wahyudin (Pengawas)

Berdasarkan hasil perhitungan STAS rata-rata pada tabel 4.7 maka prioritas strategi terbaik adalah meningkatkan simpanan wajib bagi seluruh anggota yang sudah bergabung untuk menambah modal usaha dengan STAS (*Sum Total Attractiveness Scores*) rata-rata reting sebesar 7.086 . Adapun urutan prioritas strategi untuk pengembangan gula aren kelompok tani Cigadog Kabupaten Cianjur, adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan simpanan wajib bagi seluruh anggota yang sudah bergabung untuk menambah modal usaha (STAS = 7.086)
2. Memperluas jaringan gula aren kelompok tani dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak (STAS = 6.967)
3. Membangun kemitraan dengan berbagai pihak, untuk penguatan kelembagaan (STAS = 6.846)

4. Menyediakan sarana produksi pertanian sebagai usaha bersama dalam kelompok tani (STAS = 6.625)
5. Berkerjasama dengan pemilik lahan untuk mengembangkan lahan pertanian tanaman pangan yang lebih produktif sebagai produk kelompok tani (STAS = 6.353)
6. Meningkatkan kualitas pengurus kelompok tani dengan mengikuti berbagai pelatihan (STAS = 6.189)
7. Mengadakan pertemuan rutin dengan anggota kelompok dan masyarakat untuk menjalin silaturahmi dan mencari inovasi baru dalam usaha kelompok tani (STAS = 6.011)
8. Menjadikan tempat pelatihan kelompok tani untuk masyarakat luas (STAS = 5.749)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada kelompok tani Cigadog dalam pengembangan produksi gula aren, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hasil yang didapat dari analisis matriks IFE yaitu 3,279. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan gula aren kelompok usaha tani Cigadog merespon kuat terhadap kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi perusahaan. Sedangkan hasil yang didapat dari analisis matriks EFE yaitu 3,382. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa perusahaan gula aren kelompok tani Cigadog merespon kuat terhadap peluang dan ancaman yang mempengaruhi perusahaan
2. Hasil yang didapatkan dari analisis IE (Internal-Eksternal) menunjukkan bahwa posisi gula aren kelompok tani Cigadog berada pada sel I, yaitu memiliki kemampuan internal yang kuat dan eksternal yang tinggi. Organisasi seperti ini paling baik dikendalikan dengan strategi *Grow And Build* (Tumbuh Dan Kembangkan).
3. Berdasarkan hasil analisis SWOT, dihasilkan delapan buah strategi, dimana prioritas strategi yang dipilih tersebut diurutkan dengan menggunakan matrik QSPM. Adapun urutan prioritas strategi yang tepat untuk dilaksanakan adalah: (1) Meningkatkan simpanan wajib bagi seluruh anggota yang sudah bergabung untuk menambah modal usaha; (2) Memperluas jaringan gula aren kelompok tani dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak; (3) Membangun kemitraan dengan berbagai pihak, untuk penguatan kelembagaan; (4) Menyediakan sarana produksi pertanian sebagai usaha bersama dalam kelompok tani; (5) Berkerjasama dengan pemilik lahan untuk mengembangkan lahan pertanian tanaman pangan yang lebih produktif sebagai produk kelompok tani; (6)

Meningkatkan kualitas pengurus kelompok tani dengan mengikuti berbagai pelatihan; (7) Mengadakan pertemuan rutin dengan anggota kelompok dan masyarakat untuk menjalin silaturahmi dan mencari inovasi baru dalam usaha kelompok tani; (8) Menjadikan tempat pelatihan kelompok tani untuk masyarakat luas.

4. Hasil analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) mendapatkan nilai yaitu rata-rata *reting* sebesar 7.086. artinya adalah meningkatkan simpan wajib bagi seluruh anggota yang sudah bergabung untuk menambah modal usaha.

Saran

Berdasarkan saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya :

1. Delapan alternatif strategi yang dapat dipilih dari hasil penelitian ini perlu di tindak lanjuti untuk menjadi sebuah program baik pemerintah ataupun swasta yang dapat mengembangkan usaha gula aren menjadi lembaga ekonomi.
2. Intansi terkait yang mempunyai peran dalam pembinaan kelompok, perlu mengembangkan modal diversifikasi usaha baik menyangkut komoditas maupun keanekaragaman usaha yang tidak hanya terbatas simpan pinjam saja.
3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai usaha gula aren, sehingga dapat ditinjau lebih dalam lagi berbagai permasalahan dan solusinya yang ada dilapangan, agar usaha gula aren di Kampung Cigadog Desa Sukamulya lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F.R. (2002). *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama:Jakarta.
- David, F.R. (2004). *Manajemen Strategis Konsep-Konsep*. Terjemahan. PT. Indeks Kelompok Gramedia:Jakarta.
- David, F.R. (2006). *Manajemen Strategis Konsep-Konsep*. Terjemahan. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- David, F.R. (2009). *Manajemen Strategi*. Salemba Empat : Jakarta.
- Fajariyah, Maya. (2010). Produktivitas Pembuatan Gula Aren (*Arenga Pinnata Merr*) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Guntung Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Kountur, R. (2004). *Metode Penelitian, Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Penerbit PPM. Jakarta
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit LP3ES:Jakarta.

- Robby dan Epi. (2016). Strategi Pengembangan Gula Aren Kelompok Tani Sukaresik Desa Cikangkareng Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur. *Jurnal Agroscience* 6(1): 51-58.
- Rosidah dan Arfa. (2015). Pengolahan Gula Aren (*Arrenga Pinnata Merr*) Di Desa Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*. 3(3):267-276.
- Rumokoi MMM. (1990). Manfaat Tanaman Aren (*Arenga Pinnata Merr*). *Buletin Balitka*. No.10 Hal : 21-28. Balai Penelitian Kelapa:Manado
- Safari, Achmad.(1995). *Teknik Membuat Gula Aren*. Penerbit Karya Anda: Surabaya.
- Setyorini, H., Effendi, M dan Santoso, I. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). *Industria : Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. 5(1):46-53.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian administrasi*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Wirartha, I Made. (2006). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Yitnosumarto, Suntoyo. (1990). *Dasar-Dasar Statistika*. PT Raja Grafindo Persada:Jakarta.